

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2018).

Sumber data pada penelitian ini, yaitu data Sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, jurnal penelitian terdahulu, artikel, dan buku-buku referensi yang menunjang penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari buku referensi dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode sampling berupa *non probabilitas sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai jenis sampling. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019.
2. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tidak *delisting*, *IPO*, *relisting*, dan pindah sektor selama periode 2016 – 2019.
3. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di website perusahaan selama periode 2016 – 2019.
4. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang memiliki data terkait variabel penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
5. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Dalam penelitian ini, kualitas laba diproksikan dengan *Earning Quality* (Marlinah, 2020). Dimana kualitas laba diukur dengan rasio antara arus

kas dari operasi dibagi dengan *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* atau pendapatan / laba sebelum bunga dan pajak. Semakin besar rasio, maka semakin baik kualitas laba, dengan rumus sebagai berikut :

$$Earning\ Quality = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan:

CFO = *Cash flow from operating activities*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan, *default risk*, dan komite audit.

3.4.2.1 Ketepatan waktu pelaporan (X1)

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (IAI, 2015).

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling

lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (akhir tahun buku). Namun untuk laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan relaksasi kepada emiten atau perusahaan terbuka seiring dampak wabah Covid-19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi terkait penyampaian laporan keuangan dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham, terkait dengan status darurat COVID-19 yang ditetapkan pemerintah sampai dengan 29 Mei 2020. Menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00057/BEI/08-2020, Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Keuangan Tengah Tahunan Dan Laporan Tahunan menetapkan bahwa batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan perusahaan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan.

Pada penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan diukur menggunakan variable *dummy* (Permatasari, Malikhah, & Amin, 2020) dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) diberikan nilai 0.

3.4.2.2 *Default risk (X2)*

Default risk adalah kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat. *Default risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor (Ratnasari, Sukarmanto, & Sofianty, 2017). Pada penelitian ini, *default risk* diproksikan dengan menggunakan ukuran tingkat *leverage* (Karlina, 2016). Perhitungan rasio *leverage* yang digunakan berdasarkan dari nilai total hutang dan total aset sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.3 Komite audit (X3)

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Widmasari, Arizona, & Merawati, 2019). Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan (Fauziyah, 2020).

$$KA = \text{Jumlah komite audit perusahaan}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- d. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda, dengan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X1	=	Ketepatan waktu pelaporan
X2	=	<i>Default Risk</i>
X3	=	Komite audit
ε	=	error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi

yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Statistik F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.